



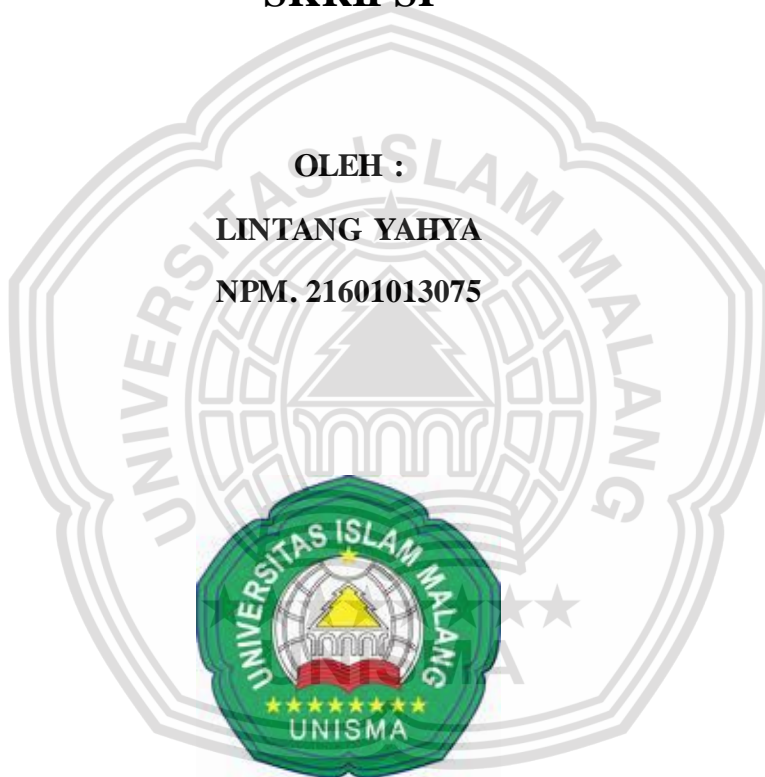
**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KELAS TAHFIDZ DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAR MULYOAGUNG  
DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LINTANG YAHYA**

**NPM. 21601013075**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH**

**2020**



**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KELAS TAHFIDZ DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAR MULYOAGUNG  
DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI) Pada Program  
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh : ★★★★★★  
Lintang Yahya  
NPM. 21601013075**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH  
2020**

## ABSTRAK

Yahya, Lintang. 2020. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Tahfidz di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. Pd I. Pembimbing 2: H. Khoirul Asfiyak, S. Ag, M. Hi

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an.

Sebuah proses pembelajaran tentu akan memerlukan sebuah metode. Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya metode dalam pembelajaran tentu itu akan mempermudah seseorang dalam memahami suatu materi. Metode pembelajaran Al-Qur'an sudah sangat banyak di Indonesia. Namun di sini SDI Al-Ghaffar memilih metode *ummi* sebagai perantara para siswa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut tujuan peneliti dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai kondisi hafalan, implementasi metode *ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan siswa dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat usaha siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Prosedur dalam mengumpulkan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi pada saat itu), wawancara (percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber), dokumentasi (mencari data melalui transkrip, foto, catatan-catatan, agenda, dsb.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi yang terjadi pada kelas *tahfidz* mengenai kondisi jiwa anak dalam kesiapan menghafal sudah terbilang cukup. Hanya saja guru perlu menambah inovasi-inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an agar motivasi anak dalam menghafal tidak kendor. Selanjutnya, implementasi metode *ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan siswa dapat dikatakan memenuhi standart, dikarenakan dalam implementasi yang diterapkan memenuhi lima point yang dibutuhkan, yakni; target, materi, pendekatan, waktu dan evaluasi. Selanjutnya yang terakhir ialah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mendukung usaha siswa dalam menghafal secara internal dan eksternal ialah adanya niat dan tekad yang kuat dari dalam diri serta lingkungan sekitarnya. Baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor yang menghambat usaha siswa baik secara internal dan eksternal ialah semangat dan ketulusan yang kurang di dalam diri, kurangnya perhatian keluarga terhadap hafalannya, dan lingkungan yang kurang memadai terhadap kegiatan menghafalnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini adalah sebuah kondisi kesiapan siswa yang harus diperhatikan dalam proses kegiatan pembelajaran, target, materi, pendekatan, waktu, dan evaluasi yang sesuai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal. Sehingga langkah kedepannya bagaimana para guru SDI Al-Ghaffar dapat menjadikan para siswanya menjadi manusia intelektual yang berjiwa qur'ani dan menjadikan seorang penghafal yang selau mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut pada kesehariannya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang di dalamnya sudah tersusun secara teratur, baik itu dari segi tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab dalam artian sebagai muslim sudah menjadi kewajiban kita harus berusaha mempelajari ilmu yang berkaitan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya. Sedangkan untuk disiplin dapat diartikan seperti bagian huruf mana yang harus dibaca panjang dan pendek, *lafadz* mana yang harus dibaca terus ataupun berhenti dan lagu yang dapat mengikuti panjang pendek bacaan Al-Qur'an, bukan sebaliknya *tajwid* yang mengikuti lagu tersebut.

Islam memiliki keistimewaan tersendiri, salah satunya seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan tidak secara langsung keseluruhan akan tetapi secara berangsur-angsur sehingga di zaman dahulu banyak sekali para sahabat yang menghafal Al-Qur'an demi menjaga kemurnian dari isi Al-Qur'an tersebut yang pada masa kekhalifahan Sayyidina Utsman dapat terbentuk menjadi tumpukan *mushaf* yang dibukukan sehingga dapat dibaca dan bahkan di hafalkan oleh anak-anak, remaja bahkan hingga usia dewasa di zaman sekarang. Membaca kalam Allah tentulah tidak boleh sembarangan dalam membaca, di mana dalam membacanya diperlukan sekali ketelitian dalam memahami *tajwid* agar dapat membedakan *harakat* yang harus dibaca panjang, pendek dan dapat mengetahui hukum-hukum dalam membaca kalam Allah tersebut sehingga menghasilkan suara yang indah serta diiringi alunan nada yang merdu.

Seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an S. Al-Muzammil ayat 4:

...وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Depag RI, 2007:574 )

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2010:24) dalam bukunya, terdapat salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah ra:

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُهُ قَالَ هِشَامٌ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir membaca Al-Qur'an bersama As-Safarah Al-Kiram Al-Baqarah (para rasul dan malaikat), dan orang yang membacanya –Hisyam berkata, ‘Dan dia terbata-bata.’ Syu’bah berkata, ‘ Dan dia merasa kesulitan’- maka baginya mendapat dua pahala.” (Muttafaqun ‘Alaih, 2010:24)

Dari dalil dan hadist di atas dapat diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi seorang muslim terlebih dengan bacaan yang tartil dan juga benar dalam pelafalan *tajwidnya*. Sehingga sangatlah diperlukan yang namanya metode dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan apa yang dipelajari dan yang diterima oleh siswa dapat tersampaikan sanadnya hingga kepada Rasulullah melalui para guru dari guru kita.

Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Bahkan ada pula pepatah yang mengatakan “kita tidak dapat merubah Al-Qur'an akan tetapi isi dari pada Al-Qur'anlah yang dapat merubah kehidupan kita”. Dari pepatah itupun dapat dikatakan pula bahwa Al-Qur'an memiliki dampak yang luar biasa terhadap segala kehidupan manusia, di mana manusia dalam



berkata dan berperilaku sudah tertulis dan teratur semua dalam kitab suci Al-Qur'an yang juga dicontohkan pula oleh Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu keberadaan Al-Qur'an sangat istimewa dikarenakan salah satunya ia dapat merubah kehidupan manusia.

Al-Qur'an tidak dapat dibaca dengan asal-asalan, akan tetapi terdapat beberapa kaidah atau aturan yang harus dilaksanakan dalam melafalkan Al-Qur'an, seperti cara membacanya apakah harus di baca kasroh, fathah, dhommah, ghunnah dan seterusnya. Mempelajari tata cara membaca Al-Qur'am sangat diperlukan karena ketika pelafalan sesuai dengan ayat yang tertulis maka secara tidak langsung kita sudah merubah makna dari ayat tersebut. Faisol (2010:1) mengatakan bahwa kaidah atau aturan yang diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah: *ilmu tajwid, makharijul huruf*, serta mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek secara baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an jika dilakukan dengan terburu-buru maka sadar ataupun tidak akan banyak bacaan yang kita kurangi sehingga itu akan berdampak terhadap arti ayat Al-Qur'an itu sendiri. Kenikmatan yang seharusnya kita dapatkan dalam membaca Al-Qur'anpun sama sekali tidak akan kita dapatkan ketika cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah yang benar.

Nasrullah (2019:16-17) menjelaskan tentang makna *tajwid* dan juga *makharijul huruf* dalam bukunya bahwa makna dari *tajwid* itu sendiri ialah

membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi *makhraj*, sifat dan *harokatnya*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *tajwid* memiliki makna suatu cara membaca Al-Qur'an yang tidak mengurangi hak-hak dari setiap huruf sehingga dapat mengeluarkan lantunan suara ayat yang indah namun sesuai dengan kaidah. Sedangkan *Makharijul huruf* bermakna tempat keluarnya huruf sehingga bunyi huruf satu dengan yang lainnya dapat dibedakan dengan jelas.

Metode *Ummi* sendiri adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mengenal huruf hijaiyah, tanda baca, dan teori-teori mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebuah metode yang di tulis oleh Masruri dan A. Yusuf Ms, metode ini bukan hanya sekedar menjadikan kita faham dalam bacaan-bacaan saja namun terdapat juga di dalamnya sebuah pengupayaan ketika seorang anak yang sudah memiliki hafalan bukan hanya sekedar hafal akan tetapi faham bahwa di dalam Al-Qur'an yang mereka hafalkan tentulah di dalamnya terdapat beberapa bacaan yang aneh (*gharib*) bagi seseorang yang belum pernah mempelajari.

Seperti salah satu program dalam Yayasan SDI Al-Ghaffar, yakni Metode *Ummi* yang menjadi bagian dari Sekolah ini sejak awal pertama Sekolah ini berdiri dan dipelajari setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, di mana prinsip dari lembaga itu sendiri adalah mencetak seseorang yang *religius* namun juga memiliki pandangan luas terhadap ilmu-ilmu dunia.



Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar merupakan pendidikan formal tingkatan dasar yang terletak di Jl. Raya Sengkaling No. 285, Mulyoagung, Dau, Malang, Jawa Timur 65151. Sekolah Dasar Islam Al- Ghaffar ini juga sebuah lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar yang dirancang untuk mempunyai komitmen mengawal, memperkuat basis pertumbuhan dan pembentukan fitrah anak diusia emas yang berjiwa Qur'ani, dan dengan seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya menjadi bagian dari sekolah tersebut.

Pada SDI Al-Ghaffar ini juga ditekankan untuk menghafal yang diawali dari juz 30. Ketika juz 30 sudah dihafal dengan sempurna maka akan melaksanakan pentashihan di (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan ketika pentashihan sudah dinyatakan lulus oleh pihak HTQ UIN Malang maka siswa dapat melanjutkan hafalannya ke tahap selanjutnya yaitu juz 29. Kendala yang terjadi saat ini ialah tidak setiap hari anak dapat menyetorkan hafalannya bahkan ada pula siswa yang hingga beberapa hari hanya *muroja'ah* tanpa menambah setoran hafalannya dan bahkan ada pula beberapa siswa yang *muroja'ahnya* hanya itu-itu saja namun ketika diarahkan untuk *bermuroja'ah* surah yang lain mereka akan kesulitan mengingat ayatnya kembali.

Sehingga sangat dikhawatirkan jika dalam usia yang masih belia mereka tidak benar-benar fokus kepada hafalannya. Padahal jika melihat dari kegiatan Sekolah tersebut, Sekolah ini lebih terkenal dengan sisi mengajinya karena dalam penerapan sehari-hari yang dilakukan oleh Sekolah ini mereka

akan lebih menghabiskan jam untuk mengaji dan hanya menyisakan beberapa jam untuk pembelajaran.

Dengan adanya kelas *tahfidz* Kepala Sekolah sangat mengharapkan bahwa siswa dapat menjadi seseorang yang sukses namun tetap selalu membawa jiwa Qur'ani mereka. Karena beliau menggambarkan seseorang yang menghafal Al-Qur'an dia akan memiliki kepintaran yang berbeda dengan seseorang biasa, dan dalam pembenaran bacaan para siswa Sekolah tersebut ditunjang dengan adanya metode *Ummi*. Sehingga mereka tidak hanya fasih dalam menghafal namun juga tepat dalam melafalkan.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi hafalan siswa kelas tahfidz di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang?
2. Bagaimana implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an Siswa di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi hafalan siswa kelas tahfidz di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang.

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Manfaat Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan metode hafalan Al Qur'an. Selain itu juga mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan dan bermanfaat bagi para pembaca tentang metode yang digunakan sebagai penunjang anak-anak dalam menghafal tanpa merasa terbebani, dan sekaligus pengaruhnya di bidang keterampilan non akademik.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### - Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

###### - Bagi Siswa

Dapat mengembangkan gaya menghafal siswa yang menyenangkan juga dapat menyehatkan jasmani atau psikologis para siswa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa baik di bidang akademik dan non akademik.

###### - Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan saran dalam meningkatkan kualitas ataupun mutu melalui metode tersebut.

- Bagi Masyarakat

Sebagai wacana bahwa melalui metode dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengetahui cara membaca yang benar akan tetapi juga dapat memberikan motivasi dan tata cara bagaimana menghafal Al-Qur'an beserta cara menjaganya.

- Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian mendatang yang serumpun.

#### E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengambil tiga kata kunci diantaranya:

*Pertama*, implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara praktis yang dapat membawa dampak atau perubahan berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam dirinya siswa.

*Kedua*, metode *Ummi* adalah metode yang terdiri mulai dari jilid satu hingga pada *gharib* dan *tajwid*, di mana metode ini memiliki fungsi sebagai pembelajaran yang mudah bagi para pemula dalam mengenal Al-Qur'an, kemudian jika sudah melalui tahap *gharib* dan *tajwid* maka bisa dipastikan anak sudah siap mengikuti ujian untuk dapat menerima ijazah. Metode ini telah disusun secara efektif agar anak-anak maupun orang tua mudah dalam mempelajari setiap materi yang terdapat dalam metode *Ummi* ini.

*Ketiga*, Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan dapat merubah tingkahlaku siswa melalui proses

belajar mengajar Al-Qur'an yang kemudian siswa dapat membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

*Keempat, tahfidz* Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang membutuhkan kesabaran, ketelatenan dan keistiqomahan dalam menjaga Al-Qur'an. Muroja'ah yang tak mengenal waktu, tempat dan usia. Ketika diri sudah memutuskan untuk menjadi penghafal maka disitu pula janji untuk bermuroja'ah dan hidup bersama Al-Qur'an harus selalu dihidupkan hingga diri ini dipanggil menghadapNya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kondisi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang dapat dilihat dari kondisi kesiapan siswa. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab IV dan V. kondisi kesiapan siswa dalam kegiatan menghafal maupun dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an harus selalu diperhatikan agar motivasi yang ada di dalam dirinya tetap stabil. Tanda-tanda bahwa siswa siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat ketika siswa merasa gembira saat memasuki ruangan juga patuh dan mengikuti segala peraturan yang ditetapkan pada kelas *tahfidz* tersebut.
2. Implementasi metode *ummi* yang dilakukan SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang memiliki lima point yang harus ditekankan, diantaranya: 1) Target, dengan begitu Sekolah dapat melihat bagaimana perkembangan siswa dalam setiap tahunnya. Apakah mereka dapat mencapai ketentuan yang diberikan oleh pihak Sekolah atau sebaliknya. 2) Materi, dengan begitu apa yang dipelajari siswa akan terstruktur dengan jelas. 3) Pendekatan, dengan point ini secara tidak langsung guru dapat memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dicapai serta meneliti permasalahan apa saja yang timbul dalam pembelajaran. 4) Waktu, dengan adanya jam-jam yang telah disediakan pihak Sekolah tentu itu akan dapat menjadi

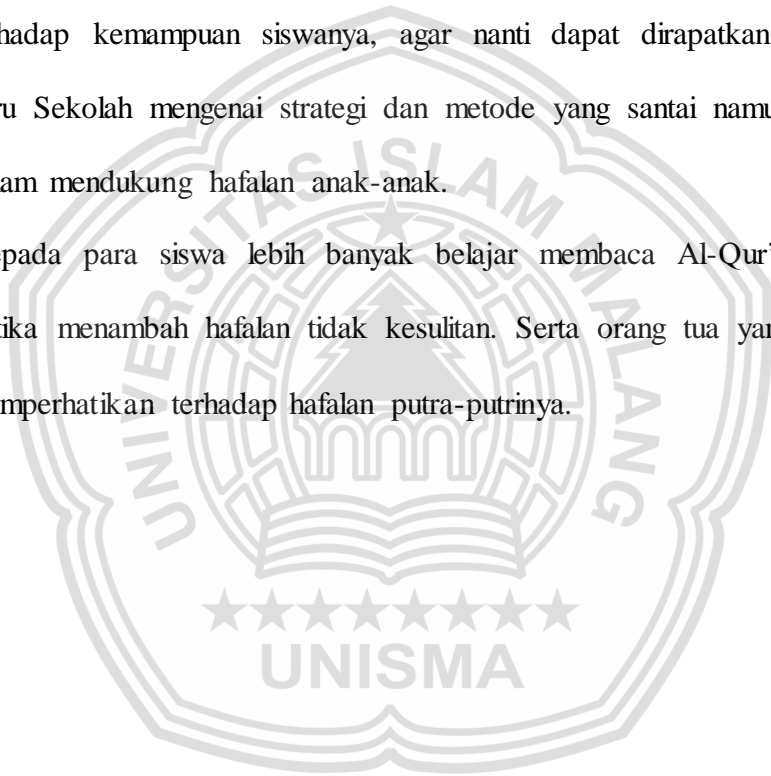


penunjang mereka dalam mencapai target yang ditentukan tanpa harus mencari-cari waktu untuk menyetorkan hafalan. 5) Evaluasi, sebuah kegiatan yang dilakukan 1 tahun sekali agar guru dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pencapaian putra-putrinya selama mengikut kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah. Serta menjadi tolak ukur guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, sampai dimanakah kemampuan para siswanya dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

3. Menghafal tentu memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Baik pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung memiliki dua aspek, yakni internal dan eksternal. Faktor internal seperti halnya kemauan yang ada di dalam diri siswa dan eksternal seperti halnya pengaruh lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam kegiatan menghafalnya. Bukan hanya faktor pendukung yang memiliki dua aspek, akan tetapi faktor penghambat juga memiliki dua aspek, internal dan eksternal. Faktor internal seperti halnya niat dan semangat dalam diri siswa yang pasang surut, ataupun manajemen waktu yang kurang dikuasai. Serta faktor eksternal seperti halnya lingkungan yang kurang mendukung baik keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap usaha dan kegiatan menghafalnya, pemakaian mushaf yang tidak konsisten, dan kurangnya mengatur waktu, serta menyediakan tempat untuk muroja'ah dan menghafal.

## B. Saran

1. Meskipun kondisi lingkungan cukup mendukung namun guru harus lebih memiliki inovasi-inovasi lagi dalam belajar, agar kondisi jiwa sang anak selalu memiliki optimis yang tinggi dalam perjuangan menghafalnya.
2. Untuk para guru yang mengampu kelas *tahfidz* lebih memperhatikan terhadap kemampuan siswanya, agar nanti dapat dirapatkan dengan guru Sekolah mengenai strategi dan metode yang santai namun serius dalam mendukung hafalan anak-anak.
3. Kepada para siswa lebih banyak belajar membaca Al-Qur'an agar ketika menambah hafalan tidak kesulitan. Serta orang tua yang selalu memperhatikan terhadap hafalan putra-putrinya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Afidah, O. L. N. (2019). *Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa Kelas IX Di SMK Iptek Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi offline). Surakarta: IAIN Surakarta.
- Alfatoni, S. (2015). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV.Ghyyas Putra.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2014). Jakarta: Departemen Agama RI.
- Andriani, M. (2019). *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Ar-Rahmah)*. (Skripsi offline). Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Anselm, S. dan Corbin, J. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup)*. Solo: Insan Kamil.
- Fatah, M. A. (2016). *Memorizing Al-Qur'an Why Not? (Pedoman Menghafal Al-Qur'an Untuk Para Pelajar, Santri, dan Mahasiswa)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Fitriyah, D. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim dan Nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*. (Skripsi offline). Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Hardini, I. Sari, Dewi. P. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu (teori, Konsep, dan Implementasi)*. (Cet.1). Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Izzah, N. I. Sa'dullah. A. Subekti, A. (2019). Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kreativitas

- Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4 (6), 32.
- Mabruroh, N. (2017). *Implementasi Strategi Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang*. (Skripsi offline). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Makhyaruddin. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*. Vol.18 (1), 29.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet.23) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufti, M. (2015). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. (Skripsi offline). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, A. S. (2017). *Menghafalkan Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya)*. (Cet.1). Jakarta Selatan: Qaf.
- Mukhlisoh, F. Sa'dullah, A. Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode *Muroja'ah Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. *Vicrainia*. Vol.4 (3), 195.
- Nasih, A. M. Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Cet.1). Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurhayati, H. (2019). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo*. (Skripsi offline). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Purwati, L. I. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*. (Skripsi offline). Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Putra, N. Lisnawati, Santi. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Qoniah, N. (2013). *Studi Komparasi antara Jaudah Hafalan AL-Qur'an Pada Santri Takhasus dan Non Takhosus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*. (Skripsi offline). Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sa'dullah, S. Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. (Cet.1) Yogyakarta: Deepublish.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet.4). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&d*. (Cet.26). Bandung: Percetakan Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Cet.3). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryani, Y. E. (2017). Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.21 (2), 143.
- Tim AHNAF Institute for Islamic Studies. (2010). *Ensiklopedia Amal Shaleh Belajar dan Menuntut Ilmu*. Jakarta: Mirqat.
- Tobroni. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ummi Foundation. (2017). Tentang Ummi. (Online). (<https://ummifoundation.org/tentang>), diakses pada 22 Mei 2020.
- Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind For Success*. (Cet.1). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, L. K. (2016). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*. (Skripsi offline). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Cet.4). Jakarta: Gaung Persada Press.